

BEST PRACTICE FOTOGRAFI PORTRAIT MENGGUNAKAN SMARTPHONE PADA KONDISI PENCAHAYAAN SOFT LIGHT

Julita Veronica Mamonto¹, Prof. Dr. Hery Sumual, M.Si², dan Trudi Komansilan, ST, M.Sc³

*Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado
Tondano, Sulawesi Utara
E-mail: julitaveronica00@gmail.com*

ABSTRAK

Pencahayaan merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan suatu karya foto yang baik. Menghasilkan foto dengan karakter pencahayaan *soft light* dengan memanfaatkan *available light* atau pencahayaan alami, terkadang menyulitkan fotografer. Hal tersebut dikarenakan fotografer tidak dapat mengatur jumlah intensitas cahaya saat akan melakukan pemotretan. Diperlukan pemahaman teknik fotografi untuk dapat menghasilkan foto yang baik pada kondisi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan *best practice* fotografi *portrait* dengan menggunakan *smartphone*. Penelitian ini menggunakan *mix methods* yaitu perpaduan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Pada proses pengambilan gambar peneliti menggunakan *Photography Framework* yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *planning, preparation, action on site* dan *evaluation*. Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan angket yang disebarakan melalui *google form* sebanyak 2 kali dengan responden 150 dan 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *best practice* fotografi *portrait* pada kondisi pencahayaan *soft light* yaitu tipe *food photography* dengan ISO 100 dan shutter speed 1/4000, tipe *fashion photography* ISO 100 dan shutter speed 1/6000, tipe *beauty photography* ISO 165 dan shutter speed 1/609, tipe *candid photography* ISO 100 dan shutter speed 1/4000, tipe *landscape photography* dengan ISO 400 dan shutter speed 1/10000, tipe *product photography* ISO 100 dan shutter speed 1/4000, tipe *architectural photography* ISO 200 dan shutter speed 1/6000, tipe *street photography* ISO 400 dan shutter speed 1/7000.

Kata kunci : *Best Practice, Fotografi Portrait, Soft Light, Smartphone, Photography Framework*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dibidang fotografi kini membuat aktivitas fotografi menjadi semakin mudah untuk dilakukan. Sebuah karya fotografi tak terlepas dari peran kamera, jika memperhatikan perkembangan kamera di masa kini, pertumbuhannya begitu pesat mulai dari era pra-fotografi, fotografi analog, fotografi digital, hingga hadirnya fotografi *smartphone*.

Penggunaan *smartphone* dalam dunia fotografi telah menjadi *trend* belakangan ini. Hal ini dikarenakan *smartphone* telah mampu bersaing dengan kamera konvensional. Jika dulu ponsel hanya dimanfaatkan sebagai alat untuk berkomunikasi, kini *smartphone*

juga dapat digunakan untuk kebutuhan fotografi. Perkembangan resolusi dan sensor kamera *smartphone* membuat bidikan foto yang dihasilkan menjadi makin setara dengan kamera profesional. Selain itu, kamera yang terpadu dalam satu perangkat, menjadikan *smartphone* lebih praktis untuk digunakan.

Salah satu jenis fotografi yang sering dijumpai adalah fotografi *portrait*, Jenis fotografi ini menjadikan ekspresi, kepribadian dan perasaan dari subyek tersebut sebagai fokus utama. Subjek dalam *portrait photography* tidak hanya subjek tunggal, tetapi dapat berupa sekelompok orang. Tujuan dibuatnya gambar *portrait* adalah untuk menampilkan rupa, kepribadian dan *mood* dari subjek agar apresiator atau penikmat gambar dapat ikut merasakan keadaan jiwa ataupun pesan yang hendak disampaikan lewat gambar tersebut.

Penggunaan komposisi juga sangat penting dalam menghasilkan suatu karya foto yang baik. Menggunakan komposisi yang berbeda pada foto akan menimbulkan efek yang berbeda pada foto yang dihasilkan. Format *portrait* atau *vertical* adalah komposisi dalam fotografi yang sering digunakan untuk mengambil foto manusia seperti foto model, *profile*, dan *human interest*. Selain itu dapat digunakan juga untuk mengambil foto produk, hewan, *macro*, dan *landscape*. Foto manusia juga banyak mengambil format *horizontal* atau *landscape*, tetapi lebih banyak menggunakan format vertikal atau *portrait* untuk lebih memberikan *detail profile* manusianya.

Dalam fotografi, pencahayaan juga menjadi salah satu faktor penting untuk menghasilkan sebuah foto yang baik. Dikatakan demikian karena pencahayaan memiliki banyak fungsi, diantaranya sebagai penunjuk emosi, suasana, kedalaman dari hasil foto yang dihasilkan. Ada dua karakter pencahayaan yang umum digunakan dalam fotografi. Salah satunya adalah karakter pencahayaan *Soft Light*. Jenis pencahayaan ini menghasilkan sebuah foto yang memiliki kontras yang cukup rendah antara sisi gelap dan terang, sehingga bayangan yang dihasilkan subjek menjadi lebih sedikit atau tidak ada sama sekali. Diperlukan teknik tersendiri untuk menghasilkan foto dengan karakter pencahayaan ini.

Terdapat tiga pengaturan pada kamera yaitu ISO, *Aperture* dan Shutterspeed ketiga komponen ini dinamakan segitiga *exposure*. Namun pada kamera *smartphone* khususnya android tidak semua memiliki fitur manual yang lengkap. Diperlukan aplikasi bantuan agar dapat melakukan pengaturan pada segitiga *exposure*. Pengaturan segitiga *exposure* pada *smartphone* hanya terbatas pada ISO dan *shutter speed* saja, karena untuk *aperture* sudah *fixed* atau tidak bisa diubah lagi. Saat ini tersedia bermacam-macam aplikasi kamera manual, dan untuk penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi *Open Camera*.

Semakin terbukanya akses untuk melakukan aktifitas fotografi, kini banyak orang dapat menghasilkan foto dengan berbekal kamera *smartphone* saja. Namun tidak jarang foto yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan. Hal tersebut dikarenakan oleh kurangnya pemahaman mengenai teknik-teknik serta nilai artistik dalam fotografi. Tanpa memperhitungkan hal-hal tersebut, foto yang dihasilkan menjadi tidak bermakna dan

hanya sekedar dokumentasi saja (Wibowo, 2015) . Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk membuat sebuah *best practice* fotografi. *Best practice* sendiri diartikan sebagai suatu teknik, metode, proses, aktivitas, yang lebih efektif dalam mencapai keberhasilan yang luar biasa di bandingkan dengan teknik, metode, dan proses lain. Ide atau gagasan dengan pengawasan, dan pengujian yang sesuai, dapat memberikan hasil yang diharapkan dengan lebih sedikit permasalahan dan komplikasi yang tidak terduga (Sutikno 2009).

Berdasarkan hal tersebut penulis membuat *best practices fotografi portrait menggunakan smartphone pada kondisi pencahayaan soft light*". Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu acuan atau standar dalam menghasilkan kualitas foto yang baik bagi para pelaku fotografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, John W. 2010).

Dengan mengikuti metodologi yang ada penelitian ini menggunakan 9 tahapan yang diadaptasi dari *A Framework for Designing and Aligning the DNA of Your Research Stud* dari John Latham. Tahapan tersebut yaitu : masalah, tujuan, pertanyaan penelitian, kerangka kerja konseptual, tinjauan literatur, pendekatan keseluruhan, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan. Kemudian dari metode tersebut dibangun *Photography Framework* yang dikembangkan oleh Trudi Komansilan, Sondy C. Kumajas & Johan R. Batmetan dari *A Propose Of Photography Framework To Achieve Good Photos* dengan 4 tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *preparation* (persiapan), *action on site* (tindakan di lapangan), *evaluation* (evaluasi). Gambar 1 menunjukkan tahapan *Photography Framework*.



Gambar 1 *Photography Framework*

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras (*hardware*) terdiri dari Smartphone Samsung A30 dengan spesifikasi: Prosesor: Exynos 7904, Storage internal: 64 GB, Kamera: 16 megapixel

dengan aperture f/1.7, kamera depan 16 megapixe. Tripod, dan Light Meter. Adapun perangkat lunak (*software*) yang digunakan yaitu Android 10 dan *Open Camera*.

Jalannya Penelitian

Adapun jalannya proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)
Tahapan ini memiliki 2 sub-langkah yaitu konsep dan tujuan. Pada tahapan konsep, peneliti akan menentukan dan merancang tema foto yang akan diambil. Selanjutnya peneliti akan menentukan hal apa yang ingin diangkat atau ditunjukkan melalui foto tersebut sesuai dengan tema yang dirancang.
2. *Preparation* (Persiapan)
Tahapan ini memiliki 2 sub-langkah, yaitu *properties* dan *on site*. Peneliti akan menentukan peralatan dan *tools* tambahan yang akan digunakan untuk pengambilan gambar. Sedangkan *on site* berfokus pada pengaturan alat-alat tersebut di lapangan, cara penggunaannya sehingga dapat meningkatkan kualitas foto yang akan diambil.
3. *Action on Site* (Tindakan di lapangan)
Setelah melakukan tahapan *planning* dan *preparation*, selanjutnya adalah proses pengambilan foto dilapangan. Pada tahapan ini akan diidentifikasi pencahayaan dan cerita yang hendak disampaikan lewat foto yang akan diambil. Secara teknis perlu untuk mengatur *settingan* yang sesuai pada segitiga *exposure*, komposisi, warna dan format file yang akan digunakan. Dan yang terakhir adalah menghasilkan sebuah foto yang tidak goyang dan fokus.
4. *Evaluation* (Evaluasi)
Pada tahapan ini, foto yang telah diambil akan dievaluasi menggunakan 6 indikator foto yang baik yaitu pencahayaan, komposisi, *key object enhanced*, fokus dan ketajaman, warna, dan *tell a story*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. *Planning* (Perencanaan)
Tahapan ini memiliki 2 sub-langkah yaitu konsep dan tujuan. Pada tahap konsep peneliti menentukan dan merancang foto berdasarkan tipe fotografi untuk menghasilkan *best practice*.
Setelah menentukan dan merancang foto pada tahap konsep selanjutnya membuat tujuan dari foto tersebut yang akan dibuat. Lihat Tabel 1

Tabel 1 Perencanaan Penelitian

No.	Tipe Fotografi	Konsep	Tujuan
1.	<i>Food Photography</i>	Konsep yang akan dibuat pada tipe fotografi ini adalah <i>Fresh and Healthy Food</i> dengan minuman <i>Lemon Tea</i> sebagai objek foto, dilengkapi dengan bahan-bahan dasar untuk membuat <i>Lemon Tea</i> seperti potongan buah jeruk dan madu. Pengambilan foto akan	Tujuan dari pengambilan foto ini untuk menghasilkan foto <i>portrait</i> makanan dengan pencahayaan yang <i>Soft</i> .

No.	Tipe Fotografi	Konsep	Tujuan
		memanfaatkan <i>Available Light</i> yaitu cahaya matahari. Untuk mendapatkan pencahayaan yang <i>Soft</i> , peneliti mencari <i>spot</i> foto diluar ruangan yang teduh atau tidak terkena matahari langsung.	
2.	<i>Product Photography</i>	Konsep yang akan dibuat pada tipe fotografi ini adalah foto produk sederhana dengan menggunakan sepasang sepatu wanita dengan jenis <i>ankle strap</i> . Pada foto juga akan ditambahkan properti seperti hiasan daun-daunan dan penggunaan background dari kertas karton berwarna cerah yang kontras dengan warna produk. Pengambilan foto akan memanfaatkan <i>Available Light</i> yaitu cahaya matahari. Untuk mendapatkan pencahayaan yang <i>Soft</i> , peneliti mencari <i>spot</i> foto diluar ruangan yang teduh atau tidak terkena matahari langsung.	Tujuan dari pengambilan foto ini untuk menghasilkan foto <i>portrait</i> produk dengan pencahayaan yang <i>Soft</i> .
3.	<i>Fashion Photography</i>	Konsep yang akan dibuat pada tipe fotografi ini adalah “ <i>Neutral Fashion Look</i> ” dimana model akan mengenakan pakaian dengan atasan <i>long sleeve blouse</i> dipadukan dengan <i>belted culot pants</i> berwarna hitam polos . Pengambilan foto akan memanfaatkan <i>Available Light</i> yaitu cahaya matahari. Untuk mendapatkan pencahayaan yang <i>Soft</i> , peneliti mencari <i>spot</i> foto diluar ruangan yang teduh atau tidak terkena matahari langsung.	Tujuan dari pengambilan foto ini untuk menghasilkan foto <i>portrait</i> busana yang menonjolkan detail dari aksesoris-aksesoris busana, detail dandan model dan hal kecil lainnya dalam fashion dengan pencahayaan yang <i>Soft</i> .
4.	<i>Beauty Photography</i>	Konsep yang akan dibuat pada tipe fotografi ini adalah <i>Natural Beauty Look</i> , dimana model hanya menggunakan sedikit make up agar wajah terlihat lebih alami.	Tujuan dari pengambilan foto ini untuk menghasilkan foto <i>portrait natural look</i> dengan

No.	Tipe Fotografi	Konsep	Tujuan
		Pengambilan foto akan memanfaatkan <i>Available Light</i> yaitu cahaya matahari. Untuk mendapatkan pencahayaan yang <i>Soft</i> , peneliti mencari <i>spot</i> foto diluar ruangan yang teduh atau tidak terkena matahari langsung.	pencahayaan yang <i>Soft</i> .
5.	<i>Candid Photography</i>	Konsep yang akan dibuat pada tipe fotografi ini adalah momen saat seorang wanita sedang asik memainkan <i>handphone</i> . Pengambilan foto akan memanfaatkan <i>Available Light</i> yaitu cahaya matahari. Untuk mendapatkan pencahayaan yang <i>Soft</i> , peneliti mencari <i>spot</i> foto diluar ruangan yang teduh atau tidak terkena matahari langsung.	Tujuan dari pengambilan foto ini untuk menghasilkan foto <i>portrait candid</i> seseorang yang sedang menggunakan <i>handphone</i> dengan pencahayaan yang <i>Soft</i> .
6.	<i>Architectural Photography</i>	Konsep yang akan dibuat pada tipe fotografi ini adalah bangunan dengan desain arsitektur minimalis. Pengambilan foto akan memanfaatkan <i>Available Light</i> yaitu cahaya matahari. Untuk mendapatkan pencahayaan yang <i>Soft</i> , peneliti mencari <i>spot</i> foto diluar ruangan yang teduh atau tidak terkena matahari langsung.	Tujuan dari pengambilan foto ini untuk menghasilkan foto <i>portrait</i> arsitektur sebuah bangunan bergaya minimalis dengan pencahayaan yang <i>Soft</i> .
7.	<i>Landscape Photography</i>	Konsep yang akan dibuat pada tipe fotografi ini adalah pemandangan danau setelah hujan reda. Bunga yang tumbuh dipinggiran danau dijadikan sebagai foreground, dan pegunungan sebagai background. Pengambilan foto akan memanfaatkan <i>Available Light</i> yaitu cahaya matahari. Untuk mendapatkan pencahayaan yang <i>Soft</i> , peneliti menunggu saat hujan telah reda, dimana ca-	Tujuan dari pengambilan foto ini untuk menghasilkan foto <i>portrait landscape</i> pemandangan danau saat hujan reda dengan pencahayaan yang <i>Soft</i> .

No.	Tipe Fotografi	Konsep	Tujuan
		haya matahari masih diselimuti awan.	
8	<i>Street Photography</i>	Pengambilan foto akan memanfaatkan <i>Available Light</i> yaitu cahaya matahari. Untuk mendapatkan pencahayaan yang <i>Soft</i> , peneliti menunggu saat hujan telah redah, dimana cahaya matahari masih diselimuti awan.	Tujuan dari pengambilan foto ini untuk menghasilkan foto <i>portrait street suasana jalan dengan pencahayaan yang Soft</i> .

2. Preparation (Persiapan)

Tahap ini memiliki 2 sub-langkah, yaitu *properties* dan *on site*. Pada tahap ini *properties* peneliti menentukan alat-alat untuk pengambilan gambar yang akan digunakan berdasarkan tipe fotografi.

Pada sub langkah ke-2 yaitu *on site*. Peneliti mengatur alat-alat yang akan digunakan dilapangan sehingga dapat meningkatkan kualitas foto yang akan di ambil berdasarkan tipe fotografi. Lihat tabel 2

Tabel 2 Persiapan Penelitian

No.	Tipe Fotografi	<i>Properties</i>	Tujuan
1.	<i>Food Photography</i>	Peralatan yang akan digunakan saat pengambilan foto adalah gelas, talenan kayu dan kain untuk alas	Untuk mendapatkan pencahayaan yang soft, peneliti mencari spot foto diluar ruangan saat cuaca sedang berawan sehingga cahaya matahari tidak langsung mengenai objek. Angle foto yang akan digunakan adalah high angle untuk memberikan kesan luas pada subjek yang difoto.
2.	<i>Product Photography</i>	Peralatan yang akan digunakan pada tipe fotografi ini adalah pakaian, kursi.	Untuk mendapatkan pencahayaan yang <i>soft</i> , peneliti mencari <i>spot</i> foto diluar ruangan saat cuaca sedang berawan sehingga cahaya matahari tidak

No.	Tipe Fotografi	Properties	Tujuan
			langsung mengenai objek. <i>Angle</i> foto yang akan digunakan adalah <i>high angle</i> untuk memberikan kesan luas pada subjek yang difoto
3.	<i>Fashion Photography</i>	Peralatan yang akan digunakan pada tipe fotografi ini adalah pakaian, tas, sepatu.	Tujuan dari pengambilan foto ini untuk menghasilkan foto <i>portrait</i> busana yang menonjolkan detail dari aksesoris-aksesoris busana, detail dandanan model dan hal kecil lainnya dalam fashion dengan pencahayaan yang <i>Soft</i> .
4.	<i>Beauty Photography</i>	Peralatan yang akan digunakan saat pengambilan foto adalah pakaian yang dikenakan oleh subjek foto.	Untuk mendapatkan pencahayaan yang soft, peneliti mencari spot foto diluar ru-angan yang tidak terkena matahari langsung. Untuk angle foto yang akan digunakan adalah <i>eye level</i> untuk memberikan kesan luas pada subjek yang difoto.
5.	<i>Candid Photography</i>	Peralatan yang akan digunakan saat pengambilan foto adalah pakaian yang dikenakan oleh subjek foto dan <i>handphone</i> .	Untuk mendapatkan pencahayaan yang soft, peneliti mencari spot foto diluar ru-angan yang tidak terkena matahari langsung. Angle foto yang akan digunakan adalah <i>eye level</i> untuk memberikan kesan natural pada subjek yang difoto.

No.	Tipe Fotografi	Properties	Tujuan
6.	<i>Architectural Photography</i>	Pada pengambilan foto architecture ini, tidak menggunakan peralatan khusus, hanya memanfaatkan sebuah gedung sebagai subjek foto.	Untuk mendapatkan pencahayaan yang soft, peneliti mencari spot foto diluar ruangan yang tidak terkena matahari langsung. Angle foto yang akan digunakan adalah low angle untuk memberikan kesan megah pada bangunan yang difoto.
7.	<i>Landscape Photography</i>	Pada pengambilan foto landscape ini, tidak menggunakan peralatan khusus, hanya memanfaatkan pemandangan danau dan pegunungan sebagai objek foto.	Untuk mendapatkan pencahayaan yang soft, peneliti mencari spot foto diluar ruangan saat cuaca sedang mendung. Angle foto yang akan digunakan adalah eye level untuk memberikan kesan natural pada subjek yang difoto.
8.	<i>Street Photography</i>	Pada pengambilan foto street ini, tidak menggunakan peralatan khusus, hanya memanfaatkan suasana di sebuah jalan dengan beberapa orang yang sedang ber-jalan.	Untuk mendapatkan pencahayaan yang soft, peneliti mencari spot foto diluar ruangan saat cuaca sedang mendung. Angle foto yang akan digunakan adalah eye level untuk memberikan kesan natural pada subjek yang difoto.

3. *Action on site* (Tindakan di lapangan)

Pada tahapan ini peneliti mengatur *settingan* yang sesuai dengan segitiga *exposure*. Berhubung peneliti menggunakan *smartphone*, maka yang hanya bisa di setting ISO dan *shutter speed*. Peneliti juga mengukur *lumens* dengan menggunakan perangkat pembaca intensitas cahaya.

4. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahapan ini peneliti menguji manakah foto yang bagus berdasarkan hasil pengambilan gambar dengan berbagai macam ISO, *shutter speed* dan kondisi cahaya yang berbeda-beda. Peneliti mengumpulkan data melalui angket.

Pada penyebaran angket yang pertama peneliti membagikan angket kepada responden yang memiliki hobby fotografi dan fotografer pemula dengan 150 responden. Tujuan penyebaran angket pertama ini agar responden dapat membantu memilih foto yang bagus dari beberapa ISO dan *shutter speed*.

Pada penyebaran angket yang kedua peneliti membagikan angket kepada fotografer dengan 35 responden dengan tujuan untuk memilih foto yang bagus yang bisa menghasilkan *best practice*.

Berdasarkan dari data penelitian di peroleh hasil dari masing-masing tipe fotografi.

a. Tipe *food photography*

ISO : 100, *Shutter speed* : 1/4000, *Lumens* : 3650 Lux.



Gambar 2 *Food Photography*

b. Tipe *fashion photography*

ISO : 100, *Shutter speed* : 1/6000, *Lumens* : 4750 Lux



Gambar 3 *Fashion Photography*

c. Tipe *beauty photography*

ISO : 100, *Shutter speed* : 1/609, *Lumens* : 4540 Lux.



Gambar 4 *Beauty Photography*

- d. Tipe *candid photography*
ISO : 100, *Shutter speed* : 1/4000, *Lumens* : 4430 Lux.



Gambar 5 *Candid Photography*

- e. Tipe *landscape photography*
ISO : 400, *Shutter speed* : 1/10000, *Lumens* : 4700 Lux.



Gambar 6 *Landscape Photography*

- f. Tipe *product photography*
ISO : 100, *Shutter speed* : 1/4000, *Lumens* : 4600 Lux.



Gambar 7 *Product Photography*

- g. Tipe architectural photography
ISO : 200, Shutter speed : 1/6000, Lumens : 4800 Lux.



Gambar 8 *Architectural Photography*

- h. Tipe street photography
ISO : 200, Shutter speed : 1/6000, Lumens : 4800 Lux.



Gambar 9 *Street Photography*

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat dengan memanfaatkan *available light* yang telah dikonsepsikan pada tahapan *planning*. Pada proses pengambilan foto peneliti menggunakan *smartphone* tipe Samsung A30 dengan versi Android 10. Selain itu, peneliti juga menggunakan peralatan tambahan seperti *tripod* dan *lux* meter untuk mengukur intensitas cahaya di lokasi pemotretan. Pengambilan foto dilakukan dengan menggunakan mode manual dan satu kali pengambilan gambar dengan mode *auto* pada *smartphone*. Dikarenakan tipe *smartphone* yang digunakan oleh peneliti belum memiliki fitur manual yang lengkap, maka peneliti menggunakan aplikasi bantuan yaitu *Open Camera*. Pada aplikasi ini pengguna dapat mengatur *ISO* dan *shutter speed*. *Aperture* yang digunakan adalah *aperture* standar yang tersedia pada *smartphone*, dengan bukaan *f/1.7*.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Photography framework* dengan tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *preparation* (persiapan), *action on site* (tindakan di lapangan), *evaluation* (evaluasi). Penggunaan *framework* ini diimplementasikan ke beberapa tipe fotografi yaitu, *food photography*, *portrait photography*, *fashion photography*, *candid photography*, *architectural photography*, *product photography*, *landscape photography*, dan *street photography* pada kondisi pencahayaan *soft light*.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket menggunakan google form sebanyak 2 kali. Pada penyebaran angket pertama, peneliti membagikan angket kepada responden yang memiliki hobi fotografi dan fotografer pemula dengan jumlah 150 responden (lampiran 1). Responden terdiri dari 63,9% laki-laki dan 36,1 % perempuan dengan rentang usia 17 – 33 tahun. Semua responden memiliki ketertarikan dengan fotografi, dan pernah memotret menggunakan *smartphone* dengan frekuensi memotret paling banyak adalah 0 – 9 kali dalam seminggu. Tujuan penyebaran angket ini agar responden dapat membantu memilih foto yang bagus dari beberapa settingan *ISO* dan *Shutter speed*. Pada penyebaran angket kedua, peneliti membagikan angket kepada fotografer dengan jumlah 35 responden (lampiran 2) untuk memilih foto yang bagus yang nantinya akan menghasilkan *best practice*. Responden terdiri dari 91,4 % laki-laki dan 8,6 % perempuan dengan rentang usia 21 – 36 tahun. Semua responden memiliki ketertarikan dengan fotografi, dan pernah memotret menggunakan *smartphone* dengan frekuensi memotret paling banyak adalah 0 – 9 kali dalam seminggu.. *Best practice* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil terbaik dari setiap tipe fotografi dengan settingan *F*, *ISO*, dan *shutter speed* yang didapatkan melalui beberapa kali pengambilan gambar.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan, didapatkan hasil *best practice* untuk setiap tipe fotografi.

Tabel 4.1 Hasil Best Practice

No.	Tipe Fotografi	Settingan			Lumens
		F	Shutter Speed	ISO	
1	Food Photography	1.7	1/4000	100	3650
2	Fashion Photography	1.7	1/6000	100	4750
3	Beauty Photography	1.7	1/609	100	4540
4	Product Photography	1.7	1/4000	100	4600
5	Candid Photography	1.7	1/4000	100	4430
6	Landscape Photography	1.7	1/10000	100	4700
7	Architectural Photography	1.7	1/6000	200	4800
8.	Street Photography	1.7	1/7000	400	4800

Berdasarkan hasil pada table diatas, didapatkan settingan segitiga *exposure* yang berbeda pada setiap tipe fotografi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, waktu pengambilan gambar, kondisi cuaca, dan sumber pencahayaan yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan *available light* (cahaya matahari) namun kendala yang ditemui saat melakukan pemotretan, peneliti tidak dapat mengatur kuat lemahnya cahaya dan posisi matahari.

Pada pengambilan gambar peneliti melakukan beberapa kali pemotretan untuk setiap tipe fotografi. Foto yang dihasilkan menggunakan settingan *ISO* dan *shutter speed* yang berbeda. Hasil *best practice* yang diperoleh pada tipe *beauty photography*, responden cenderung memilih settingan dengan mode auto. Hal ini dikarenakan tingkat kecerahan pada foto dengan mode auto terlihat lebih baik dibandingkan dengan beberapa foto yang diambil dengan mode manual. Pada kondisi tertentu, hasil foto yang diambil dengan mode auto akan terlihat lebih baik karena pengambilan foto akan dibantu dengan sistem pemrosesan yang ada pada kamera, dimana kamera akan menentukan pengaturan *exposure* yang tepat mengikuti standar yang sudah ditetapkan oleh produsen kamera terkait pada situasi dan kondisi saat pemotretan.

Untuk menghasilkan foto dengan karakter pencahayaan *soft light*, peneliti memilih *spot* pemotretan yang tidak terkena cahaya matahari langsung, saat matahari sedang tertutup awan, dan saat kondisi langit sedang mendung. Pada kondisi ini, pencahayaan berada pada kisaran 10000-25000 *lux*, namun jumlah ini dapat berubah tergantung pada keadaan dilapangan. *Best practice* yang didapatkan oleh peneliti saat

pemotretan di berbagai kondisi ini berada pada kisaran 3600 – 4800 *lux*, dengan settingan segitiga *exposure* di masing-masing tipe fotografi yang tertera pada tabel diatas.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini umumnya dapat dijangkau dan digunakan oleh hampir semua orang, karena tipe *smartphone* masih berada pada termasuk pada tipe *entry level*. Oleh karena itu, diharapkan *best practice* ini dapat digunakan oleh orang-orang yang baru mempelajari fotografi maupun pegiat fotografi *smartphone*.

KESIMPULAN

Setelah melalui beberapa tahapan dari *framework photography* diperoleh hasil *best practice portrait photography* pada kondisi pencahayaan *soft light*, sebagai berikut :

- Tipe *food photography* dengan *lux* yang terdeteksi 3650, ISO 100, *shutter speed* 1/4000
- Tipe *fashion photography* dengan *lux* yang terdeteksi 4750, ISO 100, *shutter speed* 1/6000
- Tipe *beauty photography* dengan *lux* yang terdeteksi 4540, ISO 165, *shutter speed* 1/609
- Tipe *candid photography* dengan *lux* yang terdeteksi 4430, ISO 100, *shutter speed* 1/4000.
- Tipe *landscape photography* dengan *lux* yang terdeteksi 4700, ISO 400, *shutter speed* 1/10000
- Tipe *product photography* dengan *lux* yang terdeteksi 4600, ISO 100, *shutter speed* 1/4000
- Tipe *architectural photography* dengan *lux* yang terdeteksi 4800, ISO 200, *shutter speed* 1/6000
- Tipe *street photography* dengan *lux* yang terdeteksi 4800, ISO 400, *shutter speed* 1/7000.

DAFTAR PUSTAKA

- John W. Creswell, V. L. P. C.** (2007). *Designing and Conducting Mixed Methods Research, California* (2nd ed.). California: Sage Publication, Inc.
- Latham, J. R.** (2016). *The Research Canvas: A Framework for Designing and Aligning the “DNA” of Your Research Study*. (March), 108. Retrieved from <https://www.drjohnlatham.com/the-research-canvas/>
- Komansilan, T., Kumajas, S. C., & Batmetan, J. R.** (2019). A propose of photography framework to achieve good photos. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 8(1.5 Special Issue), 165–171. <https://doi.org/10.30534/ijatcse/2019/3281.52019>
- Databoks.** (2020). Pengguna Smartphone diperkirakan Mencapai 89% Populasi pada

2025 | Databoks. In <https://Databoks.Katadata.co.id/>. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/pengguna-smartphone-diperkirakan-mencapai-89-populasi-pada-2025>

Onkky Wahyu Al Pratama, R. S. W. (2014). Komposisi Portrait Landscape Dengan Objek Pemandangan Pada 12 Lokasi Di Bali. *Jurnal Publipreneur*, 2.

Nurul, A. (2014). *Portrait Photography Dengan teknik Slow Synchronization Flash Dalam Pemotretan Tari Balet Klasik*. Universitas Pasundan.

Waspada, I. (2012). Analisa Best Practice Service Level Management (Slm) Cisco Menggunakan Kriteria Kelengkapan Dari Thomas Schaaf. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.14710/jmasif.1.2.1-10>

Newzoo. (2019). *Berapa Jumlah Pengguna Smartphone Dunia*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/20/berapa-jumlah-pengguna-smartphone-dunia#>

Nurul, A. (2014). *Portrait Photography Dengan teknik Slow Synchronization Flash Dalam Pemotretan Tari Balet Klasik*. Universitas Pasundan.

Observatory, N. O. A. (2018). *Recommended Light Levels (Illuminance) for Outdoor and Indoor Venues*. Retrieved from <https://www.noao.edu/education/QLTkit/>